



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI 4 WONOGIRI**

Aulia Rahma Kautsari¹, Ahmad Syawaluddin², Alphian Sahrudin³

¹SD Negeri 4 Wonogiri

Email: kautsar.aulia@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: unmsyawal@unm.ac.id

³SD Negeri Bawakaraeng 1 Makasar

Email: phianshof86@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2021

Revised; 10-04-2021

Accepted; 25-04-2021

Published; 16-04-2021

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas V SD, fokus masalah diuraikan sebagai berikut: bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri. Data awal yang didapat menunjukkan saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan materi dari guru, siswa belum memahami tentang peran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kegiatan pemilihan ketua RW, serta siswa masih kesulitan menentukan amanat dari sebuah pantun. Hal tersebut terjadi karena minat belajar siswa yang rendah, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, penjelasan guru hanya monoton, serta media kurang menarik. Maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas V dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan praktik mengajar yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri. Langkah kegiatan praktik mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan kajian dokumen. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada praktik mengajar diperoleh data 75% langkah model terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat mencapai 80% dari jumlah siswa. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara bertahap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri.

Key words:

*Problem Based Learning,
PBL, model
pembelajaran, kualitas
pembelajaran, hasil
belajar*

artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa depan yang sangat bernilai, sehingga perlu perhatian khusus. Pemerintah telah berkomitmen bahwa pendidikan bagi generasi masa depan harus dimulai dan disiapkan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu proses penyemaian generasi masa depan ini harus dibarengi dengan penyiapan guru profesional melalui suatu sistem pendidikan guru yang bermutu dan akuntabel.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) menyatakan bahwa guru adalah jabatan profesi. UUGD Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 11 ayat (1) Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, ayat (2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah, dan ayat (3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Di samping guru harus berkualifikasi S1, guru harus memiliki sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi. PP No. 74 tahun 2008 Pasal 4 ayat (1) menyatakan bahwa Sertifikat Pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah. Pada ayat (2) dinyatakan bahwa program pendidikan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diikuti oleh peserta didik yang telah memiliki Kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Program Studi PPG diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan, seperti: (1) kekurangan jumlah guru (shortage) khususnya pada daerah-daerah terluar, terdepan, dan tertinggal, (2) distribusi tidak seimbang (unbalanced distribution), (3) kualifikasi di bawah standar (under qualification), (4) guru-guru yang kurang kompeten (low competence), serta (5) ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (missmatched). Selain itu, guru di era RI 4.0 harus memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan *critical thinking dan problem solving, communication and colaborative skill, creativity and inovative skill, information and communication technolgy literacy, contextual learning skill*, serta *information and media literacy* melalui pendekatan TPACK.

Permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri disebabkan oleh minat belajar siswa yang rendah, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, penjelasan guru hanya monoton, serta media kurang menarik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di kelas V SD Negeri 4 Wonogiri guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang fokus pada pengamatan mendalam. Langkah kegiatan praktik mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan kajian dokumen. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi masalah pada siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri antara lain: siswa belum memahami tentang tata cara pemilihan ketua RW, sehingga siswa belum memahami peran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Serta siswa masih kesulitan mengidentifikasi sampiran dan isi pantun, dan kesulitan menentukan amanat dari sebuah pantun. Minat belajar siswa yang rendah, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, penjelasan guru hanya monoton, serta media yang kurang menarik menyebabkan kurangnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 4 Wonogiri, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Maka untuk itu peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa Kelas V SD Negeri 4 Wonogiri tentang peran dan tanggung jawab masyarakat dalam kegiatan pemilihan Ketua RW di daerahnya?
2. Bagaimanakah penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas V SD Negeri 4 Wonogiri dalam mengidentifikasi sampiran dan isi pantun, serta menganalisis amanat pantun?

Kegiatan Praktik Mengajar dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB, bertempat di SD Negeri 4 Wonogiri, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara luring pada kelas V dengan muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS. Siswa yang hadir sebanyak 6 siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti sendiri menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil penelitian pada praktik mengajar diperoleh data 75% langkah model terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat mencapai 80% dari jumlah siswa. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara bertahap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri.

Adapun pada kegiatan praktik mengajar 1 tersebut ditemukan kasus selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang tegang, canggung, dan tidak percaya diri sehingga perlu penyesuaian di awal pembelajaran.
2. Ada siswa menyanyi dengan perlahan karena tidak percaya diri sehingga terdengar

kurang bersemangat.

3. Ada siswa yang berbicara sendiri saat pembelajaran dapat mengganggu konsentrasi saat pembelajaran.
4. Ada siswa yang tidak membawa bolpoint sehingga harus meminjam terlebih dahulu.

Beberapa kasus yang ditemukan saat pelaksanaan praktik mengajar 1 karena adanya faktor-faktor penyebab sebagai berikut:

1. Karena sudah lama tidak melaksanakan sekolah tatap muka. Selama lebih dari 1 tahun sekolah dilaksanakan dengan daring atau pembelajaran jarak jauh.
2. Siswa kurang percaya diri saat menyanyi karena sudah lama tidak menyanyi bersama teman-teman di kelas.
3. Ada siswa yang sangat antusias saat dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas (luring), sehingga terkadang berbicara sendiri.
4. Ada siswa yang sangat antusias saat akan dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas (luring), sehingga ingin segera berangkat sekolah dan ada alat tulis yang tertinggal.

Solusi/tindakan dari beberapa kasus yang ditemukan saat pelaksanaan praktik mengajar 1 adalah sebagai berikut:

1. Membuat suasana kelas yang nyaman agar siswa tidak tegang dan canggung, sehingga siswa lebih percaya diri saat kegiatan pembelajaran.
2. Memberi motivasi untuk menumbuhkan keberanian siswa agar berkomunikasi dengan teman.
3. Membiasakan menyanyikan lagu wajib Nasional di kegiatan pendahuluan.
4. Saat PTM, sekolah menggunakan alat pemutar musik dan speaker untuk memutar lagu wajib nasional, lagu-lagu bertema pendidikan, dan lagu daerah ketika istirahat.
5. Saat di kelas guru mengajak bernyanyi bersama dan membuat suasana yang nyaman.
6. Di rumah dibiasakan juga bernyanyi dengan anggota keluarga.
7. Diberi nasihat untuk mentaati peraturan/kesepakatan kelas.
8. Mengingatkan agar tetap fokus saat pembelajaran.
9. Mengingatkan untuk dapat mempersiapkan diri dengan baik saat akan sekolah sehingga tidak ada barang yang tertinggal.
10. Memberikan atau meminjamkan bolpoint kepada siswa tersebut.

Pembahasan

Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreatifitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berfikir yang lebih tinggi pula. Guru juga harus dapat memberi keterampilan yang dapat digunakan di tempat kerja. Guru akan gagal apabila mereka menggunakan proses pembelajaran yang tidak memengaruhi pembelajaran sepanjang hayat (Rusman, 2013).

Dari identifikasi masalah pada siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri menunjukkan saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan materi dari guru, siswa belum memahami tentang peran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kegiatan pemilihan ketua RW, serta siswa masih kesulitan menentukan amanat dari sebuah pantun. Hal tersebut terjadi karena minat belajar siswa yang rendah, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, penjelasan guru hanya monoton, serta media kurang menarik. Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak

setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Seperti yang dikemukakan Oon-Seng Tan (2003), kita perlu menggunakan proses pembelajaran yang akan membuat peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, independen, dan *lifewide*. Lingkungan belajar yang kita bangun haruslah mendorong peserta didik untuk berfikir reflektif, berfikir kreatif dan evaluasi kritis. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*/PBL).

Maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 4 Wonogiri, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Mulyasa dkk (2016), PBL merupakan model pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan revolusioner agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, memiliki model belajar sendiri, dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Siti Atava Rizema Putra (2013), pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh peserta didik ataupun guru, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya untuk memecahkan masalah itu. Peserta didik juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga ia terdorong untuk berperan aktif dalam belajar. Pada kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 4 Wonogiri, guru menanyakan apakah siswa mengetahui nama Ketua RW di lingkungannya dan apakah siswa sudah pernah mengikuti kegiatan pemilihan ketua RW. Yang kemudian guru dan siswa aktif dalam bertanya jawab. Kemudian guru menampilkan video tata cara pemilihan ketua RW melalui LCD Proyektor.

Saat materi pantun, guru membagikan potongan kertas kepada setiap siswa. Potongan kertas tersebut berisi bagian-bagian pantun (sampiran, isi, dan amanat). Guru menampilkan sampiran pantun kemudian siswa diajak untuk menebak susunan yang benar dari kertas yang berisi bagian pantun dengan mengangkat tangan apabila siswa membawa potongan lanjutan dari pantun tersebut. Sehingga tersusun pantun dan amanat yang sesuai.

Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa menurut Yatim Riyanto (2012), yaitu:

1. Peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. Prinsip-prinsip “membelajarkan” seperti ini tidak bisa dilayani melalui ‘pembelajaran tradisional’ yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal.
2. Peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah.

Simpulan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Wonogiri. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari berbagai kasus yang ditemukan peneliti perlu melakukan refleksi dan perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang., M.Kes.,IPM, selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Drs. Latri, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Ahmad Syawaluddin, S.Kom.,M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan.
5. Bapak Alphian Sahrudin, S.Pd.,M.Pd. selaku Guru pamong, yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan.
6. Bapak Suparto, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 4 Wonogiri yang telah memberikan ijin, dukungan, dan motivasi demi terselesaikannya laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu Guru dan keluarga besar SD Negeri 4 Wonogiri yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
8. Siswa-siswi SD Negeri 4 Wonogiri atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
9. Teman-teman PPG PGSD Dalam Jabatan UNM yang selalu kompak dan saling memberikan motivasi.
10. Keluarga besarku tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan, motivasi, perhatian, dan doa kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mulyasa dkk. 2016. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Oon-Seng Tan. 2003. *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Singapura: Thomson Learning.
- Presiden Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2017, tentang tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*.

Putra, Siti Atava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press.

Republik Indonesia. 1945. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*.

Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.